



**Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran
Course Review Horay (CRH) dan Model Pembelajaran Konvensional
dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi
Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti
Tahun Pembelajaran 2024/2025**

**Indah Nadapdap¹, Andar Gunawan Pasaribu², Limmartin Simatupang³,
Lustani Samosir⁴, Baginda Sitompul⁵**

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: indahnadapdap84@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com, marten.simatupang@gmail.com,
lustani_s@yahoo.co.id, sitompul.baginda@gmail.com.

Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Course Review Horay Learning Model, Motivation for Learning Christian Religious Education and Character Education of Students.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is a difference in students' learning motivation using the Course Review Horay (CRH) learning model and the conventional learning model in the Christian Religious Education and Character subject for eighth-grade students at SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is that the learning motivation of eighth-grade students in Christian Religious Education and Character taught using the Course Review Horay (CRH) learning model differs from that of the class using the conventional learning model at SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 academic year. The research method used is quantitative, with a true-experimental design type and a two-group design form, namely research conducted on an experimental group and a control group. The population is all eighth-grade students at SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 academic year who are Protestant Christians, totaling 227 students. The research sample was determined using purposive sampling, namely class VIII-G as the experimental class with 33 students and class VIII-E as the control class with 33 students. The research data were analyzed using the Pooled Variance t-test, which yielded $t_{\text{count}} = 17,485 > t_{\text{table}} = 1.66901$ and fell on the right side of the curve, precisely in the rejection area for H_0 and acceptance for H_a . This indicates that the Christian Religious Education and Character Learning motivation of class VIII students taught using the Course Review Horay (CRH) learning model is different from that of the class using the conventional learning model at SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year. The motivation for Christian Religious Education and Character Learning in students using the Course Review Horay (CRH) learning model achieved an average score of 3.52, different from the motivation of students using the conventional learning model, which obtained an average score of 3.01.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

ABSTRACT

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran konvensional dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *true-experimental design* dengan bentuk *two group design* yaitu penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 227 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara bertujuan (*purposive sampling*) yaitu kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 orang dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol berjumlah 33 orang. Data penelitian dianalisa menggunakan uji t *Pooled Varians* diperoleh $t_{hitung}=17,485 > t_{tabel}=1,66901$ dan berada pada sebelah kanan kurva tepatnya pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a yaitu motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memperoleh nilai rata-rata 3,52 berbeda dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 3,01.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

*Corresponding Author:*

Indah Nadapdap

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: indahnadapdap84@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pemegang peranan penting didalam kehidupan. Sebagaimana ada tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003), dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Flavianus Darman, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta Selatan, 2007), hal 2.



Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang serta mengelola proses pembelajaran. Naibaho menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya sebatas profesi, melainkan juga mencakup aspek kemanusiaan dan masyarakat. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tiga tugas utama: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, sedangkan mengajar berkaitan dengan penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada mereka. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.² Didalam ketiga tugas utama tersebut, guru merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara umum.

Secara umum, salah satu masalah yang dihadapi dalam mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa. Hal ini sering disebabkan oleh minimnya dukungan dan dorongan dari guru serta orang tua, yang dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Membangun motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami motivasi belajar siswa untuk menjaga dan meningkatkan semangat mereka. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat yang tinggi, sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar. Kesenangan siswa dalam belajar berasal dari motivasi yang bersumber dari dalam diri mereka maupun faktor eksternal. Motivasi yang berasal dari dalam mencakup kondisi fisik dan mental siswa, yang berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Siswa senang belajar karena didorong oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat.³

Di zaman era globalisasi saat ini motivasi belajar anak ada yang tinggi dan ada juga motivasi belajar anak yang masih rendah. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu kondisi siswa yang meliputi fisik ataupun mental, bisa dilihat dari kondisi siswa yang sedang sakit, lapar atau sedih akan mempengaruhi proses belajar. Siswa yang merasa sukacita, sehat dan bergizi, akan lebih mudah untuk menerima proses pembelajaran dan konsentrasi lebih mudah saat belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Faktor sekolah meliputi hubungan kerja sama antara guru dan siswa, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana, serta kondisi sekolah. Faktor didalam masyarakat meliputi hubungan komunikasi dengan tetangga dan teman sebaya dalam kehidupan sosial.⁴ Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi penggerak serta pengarah utama yang akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

² Naibaho Dorlan, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hal 25-26.

³ Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Ekonomi* 4, no. e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak (2014): 4.

⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.



Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, Djamarah menyatakan bahwa guru perlu menciptakan suasana yang dapat memenuhi rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan ide-ide mereka. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka akan terdorong untuk menemukan inti dari materi, menyelesaikan masalah, atau menerapkan pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian yaitu *true eksperimental design* (eksperimen yang betul-betul) dengan bentuk *Post-test only Control Design*. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control.

Hasil Dan Pembahasan

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Variabel X_1 (Motivasi Belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH))

Dari lampiran 10 dapat di lihat tabel perhitungan uji normalitas data variabel X_1 (Motivasi Belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $D_{hitung}=0,113835 < D_{tabel}=0,242$ maka H_0 diterima yaitu sisaan berdistribusi normal. Dengan demikian data pada variabel X_1 (Motivasi Belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berdistribusi normal.

Dari lampiran 11 dapat di lihat tabel perhitungan uji normalitas data variabel X_2 (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas Kontrol Yang Diajarkan Model Pembelajaran Konvensional). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $D_{hitung}=0,181181348 < D_{tabel}=0,242$ maka H_0 diterima yaitu sisaan berdistribusi normal. Dengan demikian data pada variabel X_2 (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas Kontrol Yang Diajarkan Model Pembelajaran Konvensional) berdistribusi normal.

a. Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus:⁶

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{4,699}{3,87}$$

$$F = 1,214$$

⁵ Djamarah & Syaiful Bakri, *Guru & Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 370.

⁶ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 197.



Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1=33-1=32$) dan dk penyebut ($n_2-1=33-1=32$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel}=1,62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung}=1,214$ dibandingkan dengan $F_{tabel}=1,62$ berarti $F_{hitung}=1,214 < F_{tabel}=1,62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

b. Rumus Independent Sample t-test:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

$$M_1 = 105,67$$

$$M_2 = 90,27$$

$$SS_1 = 479,333$$

$$SS_2 = 706,545$$

$$n_1 = 33$$

$$n_2 = 33$$

Maka:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{105,67 - 90,27}{\sqrt{\frac{479,333 + 706,545}{33 + 33 - 2} \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{33} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{\sqrt{\frac{1185,878}{33 + 33 - 2} \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{33} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{\sqrt{\frac{1185,878}{64} (0,0303 + 0,0303)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{\sqrt{18,5293(0,0606)}}$$

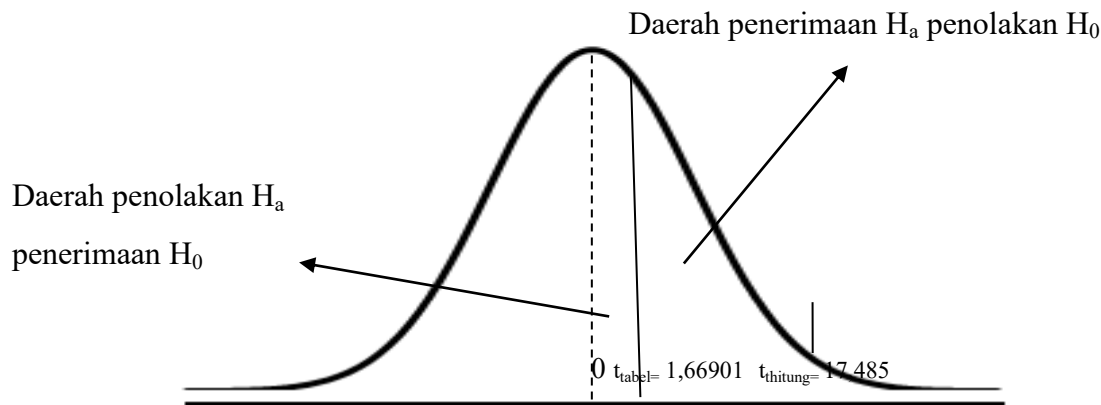
$$t_{hitung} = \frac{15,4}{\sqrt{1,12299053}}$$

$$t_{hitung} = \frac{15,4}{1,0597125}$$

$$t_{hitung} = 17,48526$$

$$t_{hitung} = 17,485$$

Gambar 1. Kurva



Diperoleh nilai $t_{hitung}=17,485$ dan nilai ini diketahui adalah positif (+) maka t_{hitung} yang diperoleh berada pada kurva di sebelah kanan. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan dk penyebut $=n_1+n_2-2=64$ yaitu 1,6690. Dengan demikian dapat diketahui motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti 2024/2025.

c. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 dapat diketahui dengan menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$ (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda daripada yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025)

Kriteria penolakan/ penerimaan hipotesa: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.



Pembahasan

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* memperoleh nilai rata-rata 3,52. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 3,01. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbeda dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari analisis distribusi jawaban siswa kelas VIII-G SMP Negeri 4 Laguboti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diketahui jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 9 dengan skor 125 dan nilai rata-rata 3,79 yaitu siswa selalu mendengarkan pendapat kelompok saat guru PAK membuat diskusi kelompok dengan model CRH. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 16 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,24 yaitu beberapa siswa kadang-kadang mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan model CRH. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator ketiga yaitu tentang interaksi aktif secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,63. Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator kedelapan yaitu tentang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan nilai rata-rata 3,45. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa Tahun Pembelajaran 2024/2025 setelah dilakukan observasi/pengamatan oleh guru Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas VIII-G dan dibelajarkan 3 kali menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah 3,52.

Dari analisis distribusi jawaban siswa kelas VIII-E SMP Negeri 4 Laguboti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional diketahui angket yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 21 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,18 yaitu siswa sering menggunakan berbagai sumber belajar untuk memudahkan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 6 dengan skor 96 dan nilai rata-rata 2,91 yaitu beberapa siswa kadang-kadang menerima saran dan kritik dari guru PAK saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator keenam yaitu tentang disiplin terhadap waktu belajar yang telah diterapkan dengan nilai rata-rata 3,09. Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator kedua yaitu tentang keyakinan terhadap pendapat dengan nilai rata-rata 2,97. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII-E yang diajarkan model pembelajaran konvensional adalah 3,01.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII-G yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbeda dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,52. Sementara motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII-E yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional berbeda dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai nilai 3,01.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Djaramah yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)



dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti latihan soal, adanya latihan soal sebagai bentuk pengujian pemahaman dalam proses pembelajaran yang ditulis pada kartu yang telah disediakan sementara ketika pembahasan latihan soal, siswa meneriakan kata ‘horey’ sebagai bentuk kemenangan karena telah menjawab soal dengan tepat. Dengan demikian, pendekatan *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dan meriah.⁷

Kesimpulan

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan kompetisi positif siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa mengingat konsep dengan mudah, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, dimana siswa yang menjawab dengan benar diwajibkan meneriakan kata “horey” atau yel-yel yang disepakati, mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil dan menguji pemahaman konsep melalui kotak yang diisi soal. Siswa yang pertama menjawab dengan benar harus langsung berteriak “horay”, mendorong siswa berperan aktif dalam belajar sambil tetap dalam bimbingan guru, sehingga pembelajaran berjalan aktif. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH): 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyampaikan/ mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab; 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok; 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru; 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi; 7) Bagi yang benar, siswa memberi tanda *check list* (✓) dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya; 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay; 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah kondisi psikologis yang menggerakkan siswa untuk terus berusaha dan memberikan arah dalam proses belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah: 1) ketekunan, minat dan tindakan mandiri; 2) keyakinan terhadap pendapaat dan mempertahankan apa yang diyakini; 3) interaksi aktif secara keseluruhan; 4) kesempatan untuk mengevaluasi pekerjaan; 5) aktif mencari dan memberikan informasi serta menarik kesimpulan; 6) disiplin terhadap waktu belajar yang telah diterapkan; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan langkah-langkah penerapannya supaya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa dapat meningkat.

⁷Asih Suryani, “Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (Crh) Terhadap Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat,” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 81–90.



2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* dengan sungguh-sungguh tekun belajar, mampu belajar secara mandiri, mampu mempertahankan pendapat yang diyakini benar, menjalankan interaksi edukasi dengan aktif, mampu mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukan, mampu mencari informasi untuk menambah pengetahuan; disiplin dalam belajar, senang memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi* 4, no. e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com,lulup_tripalupi@yahoo.com,naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak (2014): 4.
- Dorlan, Naibaho.2021 *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa tengah: pena persada.
- Flavianus Darman.2007 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan.
- Sudjana.2010 *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Suryani, Asih. “Pengaruh Pendekatan Course Review Horay (Crh) Terhadap Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat.” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 81–90.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.